

## Nilai Karakter dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur

**Aris Siswanto**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Received: 10/05/2024

Accepted: 25/05/2024

Published: 31/05/2024

**Achmad Abimubarak\***

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

email: a\_abimubarak@uhamka.ac.id



© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstrak

Nilai karakter masih menjadi prioritas dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, yang salah satu medianya adalah novel. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan nilai karakter, seperti nilai religius, toleransi, cinta tanah air, rasa ingin tahu, jujur, menghargai prestasi, cinta damai, dan nasionalis di dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) sebab penelitian ini berupaya mengungkap dan menganalisis teks yang tertuang di dalam novel secara mendalam. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik baca-catat, artinya mendata teks-teks yang ditemukan lalu mendeskripsikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung nilai-nilai karakter yang tergambarkan melalui tokoh-tokohnya. Pada nilai religius, novel ini banyak menggambarkan bentuk taat kewajiban sebagai manusia untuk beribadah dan menjalankan syariat Islam. Pada nilai nasionalis, novel ini menggambarkan apresiasi budaya, menjaga budaya, dan cinta tanah air. Pada nilai mandiri, novel ini menggambarkan keberanian tokoh-tokohnya dalam menggapai tujuan. Pada nilai gotong royong, novel ini menggambarkan tolong-menolong, solidaritas, dan empati. Pada nilai integritas, novel ini menggambarkan nilai keteladanan. Berdasarkan hasil tersebut, novel ini banyak memberikan gambaran nilai karakter dan sebagaimana mestinya karya sastra, novel ini dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai karakter kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan Karakter; Novel; Tanah Surga Merah; Arafat Nur; Sastra

### Abstract

*The value of character is still a priority in developing human resources in Indonesia, one of which is novels. This research is aimed at describing character values, such as religious values, tolerance, love of the country, curiosity, honesty, respect for achievement, love of peace, and nationalism in the novel Tanah Surga Merah by Arafat Nur. The method used is content analysis because this research seeks to reveal and analyze the text contained in the novel in depth. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques, meaning recording the texts found and then describing them. The results of the research show that this novel contains character values which are depicted through the characters. In terms of religious value, this novel depicts many forms of obeying human obligations to worship and carry out Islamic law. With nationalist values, this novel depicts cultural appreciation, maintaining culture, and love of the homeland. In terms of independent values, this novel depicts the courage of its characters in achieving their goals. Regarding the value of mutual cooperation, this novel depicts mutual assistance, solidarity and empathy. Regarding the value of integrity, this novel illustrates the value of example. Based on these results, this novel provides many illustrations of the value of character and, like literary works, this novel can be used as a medium for instilling character values in society.*

**Keywords:** Value of Character Education; Novel; Tanah Surga Merah; Arafat Nur; Literature

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk tulisan yang indah baik dari makna maupun bahasa yang digunakannya. Dalam definisi yang lain, sastra adalah karya seni yang dihasilkan pengarang atau sastrawan, baik cerpen, novel, puisi, atau drama (Sinaga, dkk. 2022).

Di era saat ini para remaja cenderung sensitif terhadap setiap hal yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurang melekatnya nilai pendidikan karakter pada setiap individu masing-masing siswa (Aprilianti, dkk., 2021). Berbagai upaya diperlukan untuk bisa mengatasi dampak negatif dari globalisasi, salah satunya orang tua di rumah wajib memberikan contoh yang baik dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berawal dari studi kasus tersebut kami tergugah untuk melakukan penelitian terhadap apa yang terjadi di masyarakat saat ini yaitu tentang nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter yang saya analisis berkaitan dengan novel yang peneliti jadikan bahan penelitian di mana dalam novel tersebut banyak mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam apresiasi sastra, karya sastra dapat memperlihatkan serta merasakan begitu banyak emosi jiwa atau perasaan pada sebuah karya seni. Sastra memberikan kita kebahagiaan, kegirangan, kemarahan, pengalaman serta harapan. Melalui pilihan kata, penyampaian mengenai kondisi kehidupan masyarakat lewat cerita-cerita yang membuat kita menjadi lebih manusia, sehingga karya sastra bisa membentuk wawasan serta pemahaman kita.

Cerita novel cenderung mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca terutama bagi kalangan pemula. Dalam novel, pengarang juga tidak luput menyisipkan informasi serta pengetahuan baik dari segi kesehatan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu, pengarang juga menyisipkan nilai-nilai dalam setiap novel. Nilai-nilai yang terkandung sebenarnya adalah sebuah amanat yang secara implisit disampaikan oleh pengarang.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Karakter yang membentuk anak sejak dini akan melahirkan anak-anak bangsa yang berkualitas di masa depan. (Vinny, 2018) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki peserta didik. Jadi, pendidikan karakter secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran kepada anak bangsa terhadap pentingnya menjunjung nilai-nilai etika yang nantinya akan berpengaruh untuk masa depan mereka.

Pendidikan karakter tentu tidak mudah untuk diaplikasikan kepada anak usia dini, oleh karena itu butuh konsisten dalam pelaksanaannya yang tidak sebentar dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar pemahaman tentang ilmu pendidikan, lebih dari itu juga menanamkan norma-norma yang berkaitan dalam hal bersikap, berperilaku, sopan santun, dan juga tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa pendidikan karakter adalah yang

mengedepankan budi pekerti dengan mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Hidayah, 2015).

Novel mempunyai peranan penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan karakter hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Widagdo, 2017) yang menyampaikan mengenai pengetahuan terutama dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan manusia. Seperti, dalam Novel "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel 9 summers 10 autumns*" Karya Iwan Setyawan tahun 2019, sebuah novel inspirasi yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Dalam hal ini di dalam tokoh-tokoh tersebut bernama Faisal, Pepeng, Pamudi, dan Yudi.

Novel ini yang akan dikaji oleh peneliti, menceritakan bahwa seseorang anak muda bernama Murad, yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai religius, moralitas, dan gotong royong. Pada situasi yang penuh gejolak masyarakat Aceh dengan pemerintah, ia melihat adanya ketidakadilan dari pemerintah terhadap masyarakat sehingga masyarakat seperti terintimidasi oleh pemerintah, ia pun tergerak hatinya untuk andil dalam memperjuangkan kebebasan bagi masyarakat Aceh (Alzuardi, dkk., 2019).

Novel ini terdapat kisah inspirasi serta nilai dan pesan yang disuguhkan oleh Arafat Nur di dalam novelnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel tersebut. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada bulan Januari 2017. Novel dengan jumlah 316 halaman ini berhasil memenangkan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2016.

Nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 18 nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kebijakan pemerintah Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2016) yaitu: Religius, Toleransi, Jujur, Disiplin, Kerja keras, kreatif, demokratis, Mandiri, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Maka dalam hal ini peneliti terpacu untuk lebih mendalami novel ini selain bahasanya sederhana dan mudah dimengerti, peneliti juga ingin mendalami tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

Karakter menurut Anam (2013) merupakan perwujudan tindakan yang nyata dari perilaku-perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan berbagai nilai-nilai baik lainnya. Intinya, karakter sangat lekat dengan kepribadian seseorang sehingga disebut sebagai seorang yang berkarakter.

Seiring perkembangan yang terjadi dalam kehidupan dan kesadaran yang banyak harapan namun juga semakin kompleks, Kemendikbud (2016: 9) mengeluarkan kebijakan pendidikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk

kurikulum 2013. Nilai-nilai utama PPK adalah (1) religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; dan (5) integritas.

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Mampu menghargai agama lain dan menunjukkan sikap toleransi kepada sesama (Susilawati, 2017). Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin. Muthmainah (2020) menyatakan bahwa karakter religius terdiri atas tindakan ibadah, ketaatan terhadap ajaran agama, dan toleransi.

Perilaku yang menunjukkan kecintaan, kepedulian serta penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara. Menunjukkan bahwa kepentingan bangsa dan Negara berada di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompok (Adu dkk., 2022). Karakter nasionalis merupakan karakter kuat dalam membentuk dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara. Karakter nasionalis merupakan cara seseorang menjunjung tinggi kepentingan bangsa/negara di atas kepentingannya sendiri atau kelompoknya (Utomo, 2017). Hal yang dapat ditunjukkan dalam karakter nasionalis misalnya mengapresiasi budaya, menjaga kekayaan budaya, rela berkorban, hingga cinta tanah air.

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang mampu menyelesaikan sesuatu tanpa harus mengandalkan orang lain. Dapat dikatakan bahwa karakter mandiri sebagai sikap dan perilaku tidak selalu mengandalkan orang lain dan mempergunakan segala kemampuannya, baik fisik atau batin untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya.

Nilai gotong royong merupakan tindakan yang menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama. Orang dengan karakter ini memberikan kerelaan dalam menyelesaikan tugas serta mengeluarkan kemampuan dalam kerja secara berkelompok. Ciri utama dari gotong royong adalah terwujudnya sebuah kebersamaan karena banyak orang terlibat dalam penyelesaian tugas.

Nilai integritas merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral serta mampu menunjukkan keteladanan (Waskito & Suyitno, 2020). Secara umum karakter integritas dapat dipahami sebagai karakter yang menjaga dirinya untuk terus berbuat hal baik, seperti tindakan, kepercayaan, perkataan. Seseorang yang berkarakter integritas akan berkomitmen terhadap tindakan-tindakan baiknya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam melakukan penelitian kualitatif hanya melakukan analisis terhadap kata-kata atau kalimat bukan menghitung atau mengklasifikasikan angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk membedah keberadaan arti atau makna pada tiap kata-kata, paragraf, kalimat dan setelah itu membuat kesimpulan tentang pesan dari novel *Tanah Surga Merah*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *flow model of analysis* yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Gunawan, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Religius

Nilai religius diartikan sebagai nilai yang dimunculkan mampu menggambarkan Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Temuan penelitian menemukan bahwa nilai religius yang dominan adalah teguh pendirian.

Teguh pendirian yang digambarkan dalam novel ini yaitu adanya kemampuan melaksanakan kewajiban Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Novel ini, tokoh bernama Murad ketika berdiam di suatu tempat dan ia terus mengingat ke zaman dahulu bahwa dari sejak menjadi gerilyawan ia tak pernah datang ke masjid untuk shalat, setelah kembali lagi ke kampung halamannya ia selalu mengingat Tuhan dan melakukan shalat di setiap waktu. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah bahwa sikap teguh pendirian dalam karakter tokoh tersebut mencerminkan seseorang untuk beriman kepada Tuhannya. Dan shalat, bersyukur merupakan cara terbaik dalam mengingat Tuhan. Menurut Putawa (2022), Nilai-nilai teguh pendirian merupakan tingkatan kepribadian yang mendasari dari sebuah pemahaman antara hubungan antara karakter teguh pendirian merupakan nilai yang memiliki suatu pemahaman dasar dalam menjalani kehidupan.

Dalam novel ini hampir di setiap tokoh masih menanamkan bentuk taat kewajiban sebagai manusia untuk beribadah dan menjalankan syariat Islam. Dan, latar novel tersebut berada di kota Aceh, yang di mana kota Aceh masih menguatkan ajaran syariat Islam dalam sebuah aturan dan hukuman (Helmi & Nurmandi, 2016). Aceh adalah daerah yang mempunyai sifat keterkaitan khusus dengan sejarah perjuangan masyarakat Aceh yang memiliki ketahanan dan bentuk juang yang tinggi, bersumber kepada syariat Islam yang menjadi suatu budaya Islam yang kuat.

### Nilai Nasionalis

Karakter nasionalis merupakan karakter kuat dalam membentuk dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara, dan menjadikan kepentingan bangsa dan Negara sebagai penguatan dalam menentukan kebijakan yang mengikat kehidupan bangsa

dan Negara. Nilai nasionalis yang dominan dalam novel ini yaitu apresiasi budaya, menjaga budaya, dan cinta tanah air.

Apresiasi budaya yang digambarkan dalam novel ini karya Arafat Nur yaitu adanya tokoh bernama Abduh sebagai salah satu orang yang masih mengapresiasi suatu budaya yaitu kecintaannya dia terhadap seni teater yang ia bikin sendiri naskahnya dan ia juga membuat pementasan drama untuk ditampilkan dari hasil naskahnya tersebut di depan masyarakat. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah bahwa mengapresiasi budaya bisa berasal dari suatu kecintaannya terhadap suatu seni. Lalu, seni budaya tersebut bisa berupa seni teater yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk mencintai kebudayaan. Menurut Fujiawati dkk., (2017) menjelaskan bentuk apresiasi budaya melalui cara mendapatkannya yaitu karena kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar dari apa yang dilihatnya. Hal ini menggambarkan bahwa apresiasi budaya bisa menjadi bentuk menghargai berbagai jenis budaya yang ada.

Menjaga Budaya yang digambarkan dalam novel ini karya Arafat Nur yaitu adanya tokoh bernama Teungku orang yang pandai agama dimintai pertolongan oleh salah satu warga tersebut untuk melakukan sebuah ritual di kampung tersebut, ritual tersebut merupakan upaya untuk menyelamatkan bayi lembu yang baru lahir yang harus di-peusujuk (didoakan) dan sekaligus warga meminta Teungku memberi nama pada lembu yang baru saja lahir. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah bahwa ritual tersebut merupakan bentuk menjaga budaya dalam hal memelihara adat istiadat di kampung tersebut. lalu, melestarikan adat-istiadat merupakan sebagai suatu kewajiban bagi masyarakat tersebut yang harus dijalankan. Menurut Ajis (2019) pelestarian seni dan budaya merupakan tanggung jawab bersama dan kebudayaan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini menunjukkan upaya menjaga budaya sebagai salah satu kewajiban bangsa yang harus diterapkan.

Nilai nasionalis yang digambarkan dalam novel ini karya Arafat Nur yaitu adanya bukti kecintaan terhadap tanah air, salah satu temuan yang ada dalam novel ini yaitu bahwa tokoh Murad yang dahulu pergi merantau ke negara lain kini ia kembali ke tanah kelahirannya, tanah yang membesarkannya dan daerah yang menjadi sejarah atas kedewasaan tokoh Murad tersebut. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah upaya menunjukan bahwa tokoh Murad begitu mencintai tanah kelahirannya. Menurut (Septriani, dkk., 2020) cinta tanah air merupakan suatu hal utama untuk membentuk sebuah karakter suatu bangsa. Dan pembentukan suatu karakter didasari oleh pengetahuan bangsa itu sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa bentuk cinta tanah air bisa berupa kasih sayang yang diberikan terhadap negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan, dan hidup di dalamnya.

Di dalam novel ini nilai karakter nasionalis yang paling banyak ditemukan yaitu berupa nilai menjaga budaya artinya dalam novel ini semua tokoh masih menguatkan sikap menjaga budaya dalam bentuk melestarikan kebudayaan dan memelihara adat-



istiadat di kampung tersebut. dan latar novel tersebut berada di kota Aceh, yang di mana kota Aceh masih menguatkan warisan kebudayaan dari para terdahulunya khususnya para kerajaan-kerajaan yang berada di kota Aceh (Ajis, 2019). Masyarakat Aceh masih kuat berpegang pada budaya yang sudah diturunkan secara turun-temurun, sehingga masyarakat Aceh sulit meninggalkan tradisi walaupun perkembangan zaman selalu hadir di tengah-tengah kehidupan mereka.

### **Nilai Mandiri**

karakter mandiri sebagai sikap dan perilaku tidak selalu mengandalkan orang lain dan mempergunakan segala kemampuannya, baik fisik atau batin untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya. Nilai mandiri yang dominan dalam novel ini yaitu keberanian. Keberanian yang digambarkan dalam novel ini yaitu pada tokoh bernama Jemala seorang gadis kampung yang ia mempunyai rasa keberanian yang besar, tak ada satu pun orang yang mampu mendekatinya walau seorang laki-laki yang menaruh hati padanya.

Sikap keberanian yang ditunjukkan Jemala sebagai bentuk perlindungan diri karena ia dahulu sudah diajarkan oleh Abangnya tentang cara melindungi diri dari siapa pun yang menggangukannya. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah bahwa sikap keberanian yang ditunjukkan Jemala yang diajarkan oleh Abangnya sebagai bentuk untuk perlindungan diri bagi dia dalam membela diri yaitu dengan cara bersikap keras terhadap orang yang ingin menggangukannya. Menurut Wahyuni (2021) keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat atau bertindak untuk suatu kepentingan karena keberanianlah yang membentuk sikap untuk membela diri dan menjaga dari sesuatu apa pun yang membahayakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan dalam mempertahankan diri.

Di dalam novel ini nilai karakter mandiri yang paling banyak ditemukan yaitu berupa nilai keberanian artinya dalam novel ini hampir di setiap tokoh masih memiliki jiwa keberanian yang besar dalam berbuat kebaikan dan untuk sebagai melindungi diri. Latar novel tersebut berada di kota Aceh, yang di mana kota Aceh masih melekat dalam sejarah keberanian seorang tokoh perempuan yang bernama Cut Nyak Dien. Beliau berani mati untuk mempertahankan diri dari penjajahan. Keberanian dan siap berkorban demi bangsa dan negara harus dicontoh dan diteruskan khususnya perempuan demi untuk menjaga diri (Srikandi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sikap keberanian yang dimiliki oleh masyarakat Aceh harus bisa menjadi suatu cara untuk membela diri dan menjaga dari gangguan apa pun.

### **Nilai Gotong Royong**

Karakter gotong royong merupakan tindakan yang menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama. Nilai yang dominan adalah tolong menolong, solidaritas, dan empati.

Tolong menolong yang digambarkan dalam novel ini yaitu adanya hubungan sahabat yang erat dari tokoh bernama Abduh dan Murad yang saling membantu, Abduh menekankan kepada Murad bahwa suatu saat jika Abduh jatuh susah dan tidak tahu minta pertolongan kepada siapa, hanya kepada Murad ia meminta pertolongan. Dan tokoh Murad pun berterima kasih kepada Abduh karena telah diberi pertolongan atas tempat tinggal untuk sementara waktu. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh Abduh kepada Murad merupakan bentuk rasa persahabatan yang begitu melekat pada diri mereka sehingga sikap saling membantu terjadi di antara mereka. Menurut Afwinda, dkk., (2023) sikap menolong tidak timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti situasi, empati, suasana hati, jenis kelamin, dan sifat seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tolong menolong akan menumbuhkan kerukunan antara hubungan persaudaraan.

Solidaritas yang digambarkan dalam novel ini karya Arafat Nur yaitu tokoh bernama Abduh yang mempunyai sikap kesetiakawanan terhadap Murad yang merupakan sahabatnya, Abduh memberikan berupa nomor seluler kepada Murad jika di luar sana terjadi sesuatu dan Murad bisa meminjam seluler ke orang lain untuk menghubungi Abduh, dikarenakan Murad tidak mempunyai *handphone*, rasa kekhawatiran Abduh muncul, namun Murad merasa bisa mengatur semua keadaan di sekitar. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah adanya rasa solidaritas yang melekat pada diri Abduh terhadap sahabatnya tersebut, bentuk kesetiakawanan menjadi dasar bagi hubungan persahabatan mereka. Menurut Yakub (2019) pemaknaan solidaritas secara bahasa diartikan sebagai sebuah kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati, serta tenggang rasa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap solidaritas harus ditanamkan sejak dini sebagai salah satu bentuk untuk mencapai kebersamaan.

Empati yang digambarkan dalam novel ini yaitu adanya tokoh bernama Abduh dan keluarganya yang peduli atas derita yang dialami oleh Murad, yang di mana derita tersebut sangat menghawatirkan Abduh dan keluarganya, karena setelah kepergian Murad dari rumah Abduh, Murad bingung harus tinggal di mana dikarenakan situasi di sekitar rumah Abduh sudah tidak aman bagi Murad untuk tinggal bersama Abduh dan keluarganya. Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah sikap keprihatinan Abduh dan keluarganya terhadap kondisi Murad dan ikut merasakan kondisi yang dialami sahabatnya itu sehingga Abduh dan keluarganya menawarkan kembali untuk Murad tinggal bersamanya, namun Murad takut merepotkan Abduh dan keluarganya. Menurut (Handari, 2016) empati merupakan respons terhadap perasaan orang lain dengan memosisikan diri kita terhadap orang tersebut. Hal ini dapat dijelaskan bahwa



empati merupakan kemampuan untuk bisa mengerti atau memahami apa yang orang lain rasakan secara emosional.

Di dalam novel ini karya Arafat Nur nilai karakter gotong royong yang paling banyak ditemukan yaitu berupa nilai tolong menolong artinya dalam novel ini hampir disetiap tokoh masih menanamkan bentuk rasa kepedulian yang tinggi dan saling membantu antar sesama untuk suatu kepentingan yang baik. Dan jika dilihat dari sikap gotong royong yang erat. Masyarakat di Aceh memiliki sikap persaudaraan yang begitu kuat karena, jika di lihat dari latar novel tersebut berada di kota Aceh, yang di mana kota Aceh masih menguatkan nilai tolong-menolong kepada siapa pun tanpa memandang dan apa pun statusnya, setiap warga Aceh yang membutuhkan bantuan di luar daerah wajib mendapatkan pertolongan dari Persaudaraan Aceh Serantau (PAS) (Alviana, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling tolong menolong bermanfaat untuk mempererat silaturahmi bagi seluruh masyarakat Aceh yang berada diluar daerah.

### **Nilai Integritas**

Secara umum karakter integritas dapat dipahami sebagai karakter yang menjaga dirinya untuk terus berbuat hal baik, seperti tindakan, kepercayaan, perkataan. Seseorang yang berkarakter integritas akan berkomitmen terhadap tindakan-tindakan baiknya.. Nilai yang dominan pada bagian ini adalah nilai keteladanan.

Keteladanan yang digambarkan dalam novel ini karya Arafat Nur yaitu adanya tokoh bernama Jamil yang merupakan pemuda asli kampung yang ketika berjalan bersama Teungku ia berjalan tidak sejajar dengan tubuh Teungku. Jamil menerapkan sikap sopan santun dan hormat kepada seorang Teungku atau orang berada di atas usianya karena Jamil sudah dari kecil sudah diberi nasihat dan diajarkan mengenai makna sopan santun dan hormat kepada orang yang di atasnya apalagi terhadap seorang Teungku (orang pandai agama). Hal yang ingin dibuktikan dari cerita ini ialah sikap sopan santun yang diajarkan oleh seorang Teungku dahulu kepada Jamil sejak kecil, bisa di buktikan dan diterapkan ketika dewasa. Hal merupakan sikap yang harus diteladani dan bisa menjadi contoh yang baik. Keteladanan akan berjalan dengan baik dalam lingkungan sekitar bila kita sebagai yang dicontohkan mampu memberikan keteladanan. Hal ini mengartikan bahwa penerapan nilai keteladanan akan mengubah sikap perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Di dalam novel ini karya Arafat Nur nilai karakter integritas yang paling banyak ditemukan yaitu berupa nilai keteladanan artinya dalam novel ini hampir di setiap tokoh masih menanamkan bentuk keteladanan yang digambarkan dengan suri teladan serta sikap sopan santun. Jika dilihat dari sikap integritas yang ditanamkan sejak dini. Masyarakat di Aceh memiliki sikap keteladanan serta rajin dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, jika di lihat dari latar novel tersebut berada di kota Aceh, yang

di mana kota Aceh sendiri masih menguatkan nilai integritas dalam diri sendiri dan sudah diajarkan oleh para orang terdahulu mengenai sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan orang yang pandai agama. Hal ini menunjukkan bahwasanya semua masyarakat Aceh harus berupaya menjadi figur teladanan. Sekecil apa pun, setiap kita menghadirkan keteladanan syariat Islam harus berlaku dalam perilaku sehari-hari kepada orang lain di sekitar kita.

## SIMPULAN

Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur memiliki muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai religius terdapat pada tokoh dalam novel yang menjadikan agama sebagai landasan dalam hidup. Nilai nasionalis tercermin dari tokoh Abduh dan Murad yang menunjukkan kecintaannya terhadap Negara Indonesia. Nilai mandiri terdapat pada tokoh Murad dan rekan-rekan gerilyanya yang harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya dibalik perekonomian keluarga yang sedang kesulitan. Nilai gotong royong terdapat pada tokoh Murad yang mampu bekerja sama dengan rekan kerjanya dalam menyelesaikan pekerjaan, selain itu juga terdapat tokoh yang saling memberikan bantuan. Nilai integritas dapat dilihat dari tokoh Murad dan rekan-rekan gerilyanya yang bersifat rendah hati dan tanggung jawab untuk keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adu, R., Nitano, B. Y., Adu, D. O., Lipikoni, E., & ... (2022). Sosialisasi Penanaman Nilai Karakter Nasionalis Sub Nilai Kedisiplinan Untuk Mewujudkan Budaya Anti Korupsi. *Pengabdian Masyarakat ...*, 2(1), 35–38. <https://cbn.ac.id/ojs3/index.php/pemimpin/article/view/397>
- Afwinda, M., Nurman, S., Putra, I., & Dewi, S. F. (2023). Nilai gotong royong dan tolong menolong masyarakat adat dalam acara batagak kudo- kudo rumah. *JECCO: Journal of Education, Cultural, and Politics* 3(1), 53–61.
- Alviana, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Pelajaran PKN Materi Gotong Royong melalui Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme di SD Negeri 10 .... *Jurnal Serambi Akademika*, 7(7), 1047–1054. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambiakademika/article/view/1649%0Ahttps://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambiakademika/article/download/1649/1317>
- Alzuardi, R., Priyadi, A. T., & Rabiâ, A. (2019). Konflik Tokoh Utama dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *Jurnal Pendidikan Dan ...* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37102>
- Ajis, A. A. (2019). Strategi Kebijakan Menjaga Warisan Budaya Bandar Aceh Darussalam Di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 13(2), 45–65. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v13i2.204>

- Aprilianti, L. Y., Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Maryamah Karpov: Mimpi-Mimpi Lintang Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Novel di SMA. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3306>
- Fujiawati, F. S., Permana, R., Lestari, D. J., & Roekmana, G. M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Seni Terpadu Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreativitas Seni Budaya Tradisional Daerah Banten "Teater Rakyat Ubrug." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2502>
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handari, S. (2016). Empati Sebagai Pengembangan Seni Konseling Untuk Efektivitas Pelayanan Konseling. *Lentera*, 18(1), 49–63. [https://journal1.iainsamarinda.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/575](https://journal1.iainsamarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/575)
- Helmi, H., & Nurmandi, A. (2016). Dinamika Kelembagaan Dalam Pelekasana Otonomi Khusus Syariat Islam Di Aceh (Kajian Kelembagaan). *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 263–281. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0059>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN, 2, 190–204.
- Khumairo, D. & Anam, Nurul. (2013). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Islamic Boarding School. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*. 13 (2).
- Muthmainah, A. S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Tasikmalaya. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 7(12), 14–28.
- Putawa, Riliandi Arindra. (2022). Kritik terhadap Bentuk Kuantifikasi Nilai Kebajikan pada Ajaran Kebajikan dalam Islam. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 5 (3).
- Septriani, L. D., Wahyuni, A., & Purnomo, B. (2020). Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Novel Berjudul Sultan Agung: Tonggak Kokoh Bumi Mataram. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.53489/jis.v2i2.19>
- Sinaga et al. (2022). Analisis nilai-nilai karakter abdul haris nasution sebagai sumber belajar sejarah di SMA negeri kota jambi. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 10(1).
- Srikandi, C. N. (2021). Representasi Sosok Cut Nyak Dien Sebagai Agensi Feminisme Alternatif dalam Film Tjoet Nja'Dhien. *Litera*, 20(3), 387–404. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.41648>
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>

- Utomo, E. P. (2017). Internalization of National Character Value in Social Studies. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Imu Sosial, an Academic Journal*, 4(2), 132– 145.
- Vinny, P. R. (2018). Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Anak Bunga-Bunga Kertas Karya Fahri Asiza Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Keluarga. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/4634/1/VINI PRIMA RICA\\_210314264.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/4634/1/VINI_PRIMA_RICA_210314264.pdf)
- Wahyuni, A. (2021). Karakter Religius dan Keberanian dari Kepemimpinan Tokoh Andi Depu dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. *JEJAK| Jurnal Pendidikan Sejarah & ...*, 1(1), 85–94. <https://onlinejournal.unja.ac.id/jejak/article/view/13766>
- Waskito, A. P. N., & Suyitno, S. (2020). Implementasi Penguatan Karakter Nilai Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. 3(2), 127–138. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/2763>
- Widagdo, W. (2017). Nilai Karakter Dalam Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim. Repository.Uinjkt.Ac.Id. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34909> [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34909/1/Widy Widagdo-FITK](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34909/1/Widy_Widagdo-FITK)
- Yakub, M. (2019). Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607>